

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) BERBANTUAN CANVA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI KELAS IV SDN 04 GUNUNG TULEH KABUPATEN PASAMAN BARAT

Yesi Rahmadia¹, Mansurdin², Syofianti Engreini³, Rafhi Febryan Putera⁴
^{1, 2, 3, 4}Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang, Sumatera Barat, Indonesia
Email: yesirahmadia2002@gmail.com

Article History

Received: 20-06-2025

Revision: 28-06-2025

Accepted: 30-06-2025

Published: 02-07-2025

Abstract. The purpose of this study is to describe the improvement of student learning outcomes using the Problem Based Learning (PBL) model assisted by Canva in Civics Education learning. The type of research used is classroom action research (CAR) employing two approaches: qualitative and quantitative. This research was conducted in two cycles with a research procedure consisting of planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques included tests and non-tests. Descriptive quantitative analysis was used to analyze the results. The subjects of this study are 36 students in grade IV consisting of 14 males and 22 females. The results of the study showed that the teaching module of the first cycle was obtained on average 88.75%, increasing in the second cycle to 97.5%. The results of the implementation of teacher aspect learning in the first cycle were obtained on average 85.75%, increasing in the second cycle to 96.42%. The results of the implementation of learning aspects of students in the first cycle were obtained on average 85.75%, increasing in the second cycle to 96.42%. The learning outcomes of students in the first cycle were obtained on average 78.08, increasing in the second cycle to 92.54. Thus, it can be concluded that the Canva assisted Problem Based Learning (PBL) model can improve student learning outcomes in Pancasila Education learning in elementary schools.

Keywords: Learning Outcomes, PBL, Canva, Pancasila Education

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *canva* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan dua jenis pendekatan yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan prosedur penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data berupa tes dan non tes. Analisis secara deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV berjumlah 36 orang yang terdiri dari 14 laki-laki dan 22 perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul ajar siklus I diperoleh rata-rata 88,75%, meningkat pada siklus II menjadi 97,5%. Hasil pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I diperoleh rata-rata 85,75%, meningkat pada siklus II menjadi 96,42%. Hasil pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 85,75%, meningkat pada siklus II menjadi 96,42%. Hasil belajar peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 78,08, meningkat pada siklus II menjadi 92,54. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *canva* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Hasil Belajar, PBL, *Canva*, Pendidikan Pancasila

How to Cite: Rahmadia, Y., Mansurdin., Engreini, S., & Putera, R. F. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Canva pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas IV SDN 04 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (4), 4908-4918. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i4.3530>

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam Kurikulum Merdeka Belajar karena berkaitan erat dengan pembentukan karakter peserta didik sebagai warga negara yang hidup dalam masyarakat yang beragam. Pendidikan ini berfungsi sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila (Hanafiah et al., 2023). Tujuan utama Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka adalah membentuk peserta didik yang mampu berpikir merdeka, kreatif, dan berkembang sesuai dengan potensinya serta memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Budiwati & Fauziati, 2022). Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Pancasila seharusnya dilaksanakan secara aktif, kontekstual, dan mendorong pembentukan profil pelajar Pancasila (Elia et al., 2024).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 8 dan 9 Januari 2025 di kelas IV SDN 04 Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat, ditemukan sejumlah permasalahan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Pada hari pertama, peneliti meninjau modul ajar dan mewawancarai guru kelas IV terkait ketercapaian hasil belajar peserta didik. Pada hari kedua, peneliti mengamati langsung proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa modul ajar yang digunakan masih berupa modul standar dari pemerintah tanpa adanya modifikasi atau pembaruan, serta belum menerapkan model pembelajaran inovatif. Dalam pelaksanaan, pembelajaran masih berpusat pada guru, belum diawali dengan pertanyaan pemantik, tidak menyajikan permasalahan nyata yang relevan dengan kehidupan peserta didik, serta kelompok belajar yang terbentuk masih homogen dan cenderung didominasi oleh peserta didik yang berprestasi tinggi.

Permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran berdampak langsung pada rendahnya keterlibatan peserta didik di kelas. Ketika pembelajaran berlangsung secara konvensional dan berpusat pada guru, peserta didik cenderung pasif dan hanya menjadi pendengar. Dalam aktivitas kelompok, banyak peserta didik yang tampak bingung membagi peran dan tugas, sehingga kerja sama antarpeserta didik tidak berjalan efektif. Hal ini menghambat proses diskusi dan pemecahan masalah yang seharusnya mendorong terjadinya interaksi dan kolaborasi. Selain itu, kurangnya stimulus berupa pertanyaan pemantik atau permasalahan kontekstual menyebabkan peserta didik tidak terdorong untuk berpikir kritis dan menyampaikan gagasan secara mandiri. Akibatnya, mereka menjadi enggan berbicara di depan teman atau guru karena tidak percaya diri dengan pendapat yang dimiliki.

Keterlibatan yang minim dalam pembelajaran juga terlihat dari rendahnya partisipasi peserta didik saat sesi tanya jawab, diskusi, atau kegiatan reflektif. Banyak dari mereka hanya mengandalkan teman yang dianggap lebih pintar, sehingga tidak ada pemerataan kesempatan belajar dalam kelas. Dalam jangka panjang, kondisi ini tidak hanya menurunkan minat dan semangat belajar, tetapi juga berpengaruh terhadap capaian hasil belajar yang masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Situasi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan partisipatif agar peserta didik dapat terlibat secara aktif, merasa dihargai kontribusinya, dan memiliki motivasi yang kuat untuk belajar serta berkembang.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penggunaan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media Canva. Model PBL menekankan pembelajaran berbasis masalah nyata yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan mencari solusi secara aktif (Irwan & Mansurdin, 2020). Sementara itu, Canva sebagai media pembelajaran visual dapat membantu menyajikan materi dengan tampilan yang menarik dan interaktif, sehingga mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan pemahaman peserta didik (Agustini, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model Problem Based Learning berbantuan media Canva terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV di SDN 04 Gunung Tuleh. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji bagaimana penerapan strategi tersebut dapat meningkatkan aktivitas dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, sekaligus mendukung pencapaian profil pelajar Pancasila sebagaimana yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka.

METODE

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilaksanakan guru di dalam kelas untuk perbaikan pembelajaran dengan tujuan peserta didik mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Penelitian tindakan kelas memiliki peran penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diterapkan dengan baik dan benar. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada subjek penelitian di kelas tersebut (Mansurdin, 2017). Penelitian tindakan kelas penting dilakukan oleh guru karena dapat memecahkan masalah pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Putera, 2020).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Dalam hal ini pendekatan kualitatif menghasilkan data deskriptif dan pendekatan kuantitatif menghasilkan data berupa angka yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Alur dalam penelitian ini terdapat empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, kemudian dilakukan pengamatan untuk melihat pelaksanaan proses pembelajaran, dan diakhiri dengan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II (Genap) Januari-Juni Tahun Ajaran 2024/2025 di kelas IV SDN 04 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I sebanyak dua kali pertemuan dan siklus II sebanyak satu kali pertemuan.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 04 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat dengan jumlah peserta didik sebanyak 36 orang yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 22 orang perempuan yang terdaftar di semester II tahun ajaran 2024/2025. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data valid yang terkait penelitian yang dilakukan di kelas IV SDN 04 Gunung Tuleh adalah teknik tes dan teknik non tes. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif.

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 04 Gunung Tuleh, pada pembelajaran Pendidikan Pancasila Unit 4 semester II tahun ajaran 2024/2025. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dari setiap tindakan ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) menurut Usman (2021) yang terdiri dari 1) Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, 2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, 3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pelaksanaan tindakan dibagi atas dua siklus yaitu siklus I sebanyak dua kali pertemuan dan siklus II sebanyak satu kali pertemuan.

Siklus I Pertemuan 1

Perencanaan

Perencanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dilakukan berdasarkan Kurikulum Merdeka dan dituangkan dalam bentuk modul ajar. Sebelum modul ajar disusun, peneliti terlebih dahulu memilih dan menetapkan unit dan materi yang akan dikembangkan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *canva* di kelas IV semester II tahun ajaran 2024/2025.

Pada siklus I pertemuan 1, terkait unit pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang digunakan adalah unit 4 (Negeraku Indonesia) dengan materi “Pentingnya Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia”. Selanjutnya peneliti membuat pemetaan terkait Capaian Pembelajaran (CP) agar dapat mengembangkan CP yang ada menjadi Tujuan Pembelajaran (TP) untuk unit yang akan dilaksanakan. Dari Capaian Pembelajaran dikembangkan Tujuan Pembelajaran, yaitu: 1) Peserta didik dapat mengidentifikasi pentingnya Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia; 2) Peserta didik dapat mengaitkan pentingnya Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia; 3) Peserta didik dapat membandingkan faktor-faktor yang dapat memperkuat dan mengancam pentingnya Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia; 4) Peserta didik dapat menganalisis arti penting pentingnya Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia; 5) Peserta didik dapat menyimpulkan pentingnya Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pada penelitian ini dilaksanakan berdasarkan tiga langkah yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan menggunakan model *problem based learning* berbantuan *canva*.

- Pengamatan modul ajar; pada pengamatan modul ajar siklus I pertemuan 1 diperoleh jumlah skor 34 dari skor maksimal 40 dengan persentase 85% (B). Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan dalam kegiatan merencanakan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan termasuk dalam kriteria baik
- Pengamatan aktivitas guru; aspek yang muncul dari aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan 1 jumlah skor yang diperoleh adalah 22 dari skor maksimal 28 dengan persentase 78,57% (C). Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam predikat cukup (C).

Pengamatan Aktivitas Peserta Didik

Aspek yang muncul dari aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan 1 jumlah skor yang diperoleh adalah 22 dari skor maksimal 28 dengan persentase 78,57% (C). Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam predikat cukup (C).

Hasil Belajar

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti menggunakan lembar penilaian sikap pada siklus I pertemuan 1 dilihat dari proses pembelajaran berlangsung pada siklus I pertemuan 1. Nilai yang diperoleh peserta didik pada aspek sikap diperoleh rata-rata 74,82 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 100. Diperoleh peserta didik yang tuntas sebanyak 20 peserta didik dan tidak tuntas sebanyak 16 peserta didik. Pada penilaian pengetahuan siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata 74,86 dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 90. Diperoleh peserta didik yang tuntas sebanyak 23 peserta didik dan yang tidak tuntas sebanyak 13 peserta didik. Pada aspek keterampilan diperoleh rata-rata 75,47 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 91,7. Diperoleh peserta didik yang tuntas sebanyak 22 peserta didik dan tidak tuntas sebanyak 14 peserta didik.

Refleksi

Setelah guru kelas mengakhiri pembelajaran, refleksi tindakan siklus I pertemuan 1 dilaksanakan. Refleksi tersebut mencakup pada perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar. Hasil pengamatan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan 1 ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *canva* belum mencapai hasil maksimal sebagaimana yang diharapkan. Perlu dilakukan perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan dalam pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Segala kekurangan yang ditemui pada siklus I pertemuan 1 akan diperbaiki pada siklus I pertemuan 2 berikutnya.

Siklus I Pertemuan 2

Perencanaan

Penyusunan modul ajar Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *canva* dilakukan berdasarkan Kurikulum Merdeka dan dituangkan dalam bentuk modul ajar. Sebelum modul ajar disusun, peneliti terlebih dahulu memilih dan menetapkan unit dan materi yang akan dikembangkan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *canva* di kelas IV semester II tahun ajaran 2024/2025.

Pada siklus I pertemuan 2, terkait unit pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang digunakan adalah unit 4 (Negaraku Indonesia) dengan materi “Perilaku yang Menunjukkan Sikap Menjaga Keutuhan NKRI”. Selanjutnya peneliti membuat pemetaan terkait Capaian Pembelajaran (CP), agar dapat mengembangkan CP yang ada menjadi Tujuan Pembelajaran

(TP) untuk unit yang akan dilaksanakan. Dari Capaian Pembelajaran dikembangkan Tujuan Pembelajaran, yaitu: 1) Peserta didik dapat memberi contoh sikap dan perilaku yang menjaga lingkungan sekitar dalam upaya menjaga keutuhan NKRI; 2) Peserta didik dapat memberi contoh sikap dan perilaku yang merusak lingkungan sekitar serta membahayakan keutuhan NKRI; 3) Peserta didik dapat menjelaskan perilaku yang menunjukkan sikap menjaga keutuhan NKRI; 4) Peserta didik menyimpulkan perilaku yang menunjukkan sikap menjaga keutuhan NKRI.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pada penelitian ini dilaksanakan berdasarkan tiga langkah yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan menggunakan model *problem based learning* berbantuan *canva*.

- Pengamatan modul ajar; pada pengamatan modul ajar siklus I pertemuan 2 memperoleh skor 37 dengan skor maksimal 40, maka nilai siklus I pertemuan 2 adalah 92,5% dengan predikat sangat baik (SB).
- Pengamatan aktivitas guru; berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer atau pengamat terhadap aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran siklus I pertemuan 2 ini dengan jumlah skor yang diperoleh 26 dari jumlah skor maksimal 28. Persentase nilai aktivitas guru adalah 92,85%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Pancasila termasuk dalam predikat sangat baik (SB).
- Pengamatan aktivitas peserta didik; berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer atau pengamat terhadap aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran siklus I pertemuan 2 ini dengan jumlah skor yang diperoleh 26 dari jumlah skor maksimal 28. Persentase nilai aktivitas peserta didik adalah 92,85%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Pancasila termasuk dalam predikat sangat baik (SB).

Hasil Belajar

Pada aspek sikap diperoleh rata-rata 83,85 dengan nilai terendah 68,75 dan nilai tertinggi 100. Diperoleh peserta didik yang tuntas sebanyak 35 peserta didik dan tidak tuntas sebanyak 1 peserta didik. Pada penilaian pengetahuan siklus I pertemuan 2 diperoleh nilai rata-rata 81,39 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 100. Diperoleh peserta didik yang tuntas sebanyak 28 peserta didik dan yang tidak tuntas sebanyak 8 peserta didik. Pada aspek keterampilan

diperoleh rata-rata 84,49 dengan nilai terendah 66,7 dan nilai tertinggi 100. Diperoleh peserta didik yang tuntas sebanyak 31 peserta didik dan tidak tuntas sebanyak 5 peserta didik.

Refleksi

Setelah guru mengakhiri pembelajaran, refleksi tindakan siklus I pertemuan 2 dilaksanakan. Refleksi tersebut mencakup pada perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar. Berdasarkan hasil pengamatan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan 2 ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *canva* belum mencapai hasil maksimal sebagaimana yang diharapkan. Perlu dilakukan perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan dalam pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Segala kekurangan yang ditemui pada siklus I pertemuan 2 akan diperbaiki pada siklus II.

Siklus II

Perencanaan

Penyusunan modul ajar Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *canva* dilakukan berdasarkan Kurikulum Merdeka dan dituangkan dalam bentuk modul ajar. Sebelum modul ajar disusun, peneliti terlebih dahulu memilih dan menetapkan unit dan materi yang akan dikembangkan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *canva* di kelas IV semester II tahun ajaran 2024/2025. Pada siklus II, terkait unit pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang digunakan adalah unit 4 (Negaraku Indonesia) dengan materi “Sikap Bangga Sebagai Bangsa Indonesia”. Selanjutnya peneliti membuat pemetaan terkait Capaian Pembelajaran (CP), agar dapat mengembangkan CP yang ada menjadi Tujuan Pembelajaran (TP) untuk unit yang akan dilaksanakan. Capaian Pembelajaran dikembangkan Tujuan Pembelajaran, yaitu: 1) Peserta didik dapat menunjukkan sikap bangga sebagai bangsa; 2) Peserta didik dapat menjelaskan sikap bangga sebagai bangsa Indonesia; 3) Peserta didik dapat menyimpulkan sikap bangga sebagai bangsa Indonesia.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pada penelitian ini dilaksanakan berdasarkan tiga langkah yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan menggunakan model *problem based learning* berbantuan *canva*. Pendekatan ini dirancang untuk menciptakan pembelajaran yang

lebih bermakna, kontekstual, dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar (Savery, 2015; Hmelo-Silver, 2004).

- Pengamatan modul ajar; pada pengamatan modul ajar siklus II diperoleh jumlah skor 39 dari skor maksimal 40 dengan persentase 97,5% (SB). Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan peneliti dalam kegiatan merencanakan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan termasuk dalam kriteria sangat baik. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa rancangan modul ajar telah memenuhi indikator yang mencerminkan prinsip pembelajaran aktif dan kontekstual sebagaimana yang disarankan dalam model PBL (Arends, 2012).
- Pengamatan aktivitas guru; hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer atau pengamat terhadap aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran siklus II ini dengan jumlah skor yang diperoleh 27 dari jumlah skor maksimal 28. Persentase nilai aktivitas guru adalah 96,42%. Ini mengindikasikan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran dengan sangat baik, sesuai sintaks PBL yang mencakup pemberian masalah nyata, fasilitasi investigasi peserta didik, serta pengembangan solusi dan refleksi (Trianto, 2010). Peran guru sebagai fasilitator juga terlihat optimal, yang mendukung terciptanya suasana belajar yang kolaboratif dan eksploratif (Masek & Yamin, 2012).
- Pengamatan aktivitas peserta didik; hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer atau pengamat terhadap aktivitas peserta didik yang dilakukan dalam pembelajaran siklus II pertemuan 1 ini dengan jumlah skor yang diperoleh 27 dari jumlah skor maksimal 28. Persentase nilai aktivitas peserta didik adalah 96,42%. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta didik telah terlibat aktif dalam proses pembelajaran, berdiskusi, mengemukakan pendapat, serta terlibat dalam pemecahan masalah secara kelompok. Partisipasi aktif ini mencerminkan karakteristik pembelajaran PBL yang mendorong keterlibatan kognitif, afektif, dan sosial secara menyeluruh (Hmelo-Silver, 2004).

Hasil Belajar

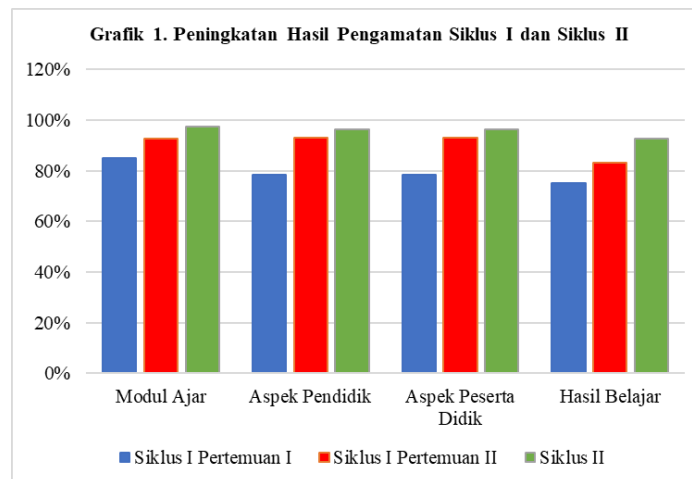
Hasil penilaian pembelajaran pada siklus II menunjukkan peningkatan capaian peserta didik pada ketiga aspek penilaian, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada aspek sikap, diperoleh nilai rata-rata sebesar 93,40 dengan nilai terendah 68,75 dan tertinggi 100; sebanyak 35 peserta didik dinyatakan tuntas dan 1 peserta didik belum tuntas. Pada aspek pengetahuan, rata-rata nilai yang diperoleh adalah 91,39 dengan rentang nilai antara 70 hingga 100; dari total peserta, 34 dinyatakan tuntas dan 2 belum tuntas. Sedangkan pada aspek keterampilan, diperoleh rata-rata nilai 92,84 dengan nilai terendah 66,7 dan tertinggi 100, dengan jumlah peserta tuntas sebanyak 34 orang dan 2 peserta belum mencapai ketuntasan.

Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan *Canva* berdampak positif terhadap peningkatan ketercapaian kompetensi peserta didik, baik dari segi sikap, pengetahuan, maupun keterampilan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar peserta didik pada siklus II ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *canva* sudah mencapai hasil sebagaimana yang diharapkan. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *canva* pada siklus II sudah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

Adapun grafik peningkatan hasil pengamatan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila secara keseluruhan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *canva* di kelas IV SDN 04 Gunung Tuleh ditunjukkan pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Peningkatan hasil pengamatan siklus I dan II

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian Modul Ajar pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata nilai 88,75% dengan predikat baik (B), kemudian meningkat pada siklus II yaitu 97,5% dengan predikat sangat baik (SB). Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *canva* berdasarkan aspek guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pelaksanaan siklus I pada aktivitas guru rata-rata 85,75% dengan predikat baik (B), meningkat pada siklus II menjadi 96,42% dengan predikat sangat baik (SB). Pelaksanaan siklus I pada aktivitas

peserta didik rata-rata 85,75% dengan predikat baik (B), meningkat pada siklus II 96,42% dengan predikat sangat baik (SB).

Hasil belajar Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) berbantuan *canva* di kelas IV SDN 04 Gunung Tuleh memperoleh peningkatan pada siklus I diperoleh persentase nilai rata-rata yaitu 78,08 dengan kualifikasi cukup (C), dan meningkat pada siklus II yaitu 92,54 dengan kualifikasi nilai sangat baik (A). Dengan demikian model pembelajaran *problem based learning* (PBL) berbantuan *canva* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.

REFERENSI

- Agustini, S. (2021). Penerapan Media Pembelajaran Qr Code Berbantuan Canva untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 9(1), 1-10. <https://doi.org/10.26858/jnp.v9i1.20228>.
- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach (9th ed.)*. McGraw-Hill.
- Budiwati, R., & Fauziati, E. (2022). Merdeka Belajar dalam Perspektif Ki Hajar Dewantara. *Elementa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1).
- Elia, D., Anita, Y., Putera, R. F., & Muhammadi. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model *Problem Based Learning* Di Kelas V A SDN 18 Kinali Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 27130-27141.
- Hanafiah, D., Martati, B., & Mirnawati, L. B. (2023). Nilai Karakter Gotong Royong dalam Pendidikan Pancasila Kelas IV di Sekolah Implementasi Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 539-551.
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-based learning: What and how do students learn? *Educational Psychology Review*, 16(3), 235-266. <https://doi.org/10.1023/B:EDPR.0000034022.16470.f3>
- Irwan, V. P., & Mansurdin, M. (2020). Penerapan Model *Problem Based Learning* Dalam Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2097-2107.
- Mansurdin, M. (2017). Pembelajaran Bernyanyi Lagu Wajib Nasional Dengan Model Pembelajaran Langsung di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2), 16-25.
- Masek, A., & Yamin, S. (2012). The effect of problem-based learning on critical thinking ability: A theoretical and empirical review. *International Review of Social Sciences and Humanities*, 2(1), 215-221.
- Putera, R. F. (2020). Pelatihan Penulisan Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru Sekolah Dasar. *Publikasi Pendidikan*, 10(1), 19-25.
- Savery, J. R. (2015). Overview of problem-based learning: Definitions and distinctions. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 1(1), 9-20. <https://doi.org/10.7771/1541-5015.1002>
- Trianto. (2010). Model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik. Prestasi Pustaka.
- Usman. (2021). *Ragam Strategi Pembelajaran–Berbasis Teknologi Informasi*. Parapare: IAIN Parepare Nusantara Press.